SALINAN

BUPATI BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL
NOMOR 5 TAHUN 2026

TENTANG
PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI BANTUL,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 317 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026;

Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7153);
3. Undang-Undang Nomor 122 Tahun 2024 tentang Kabupaten Bantul di Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7059);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BANTUL
dan
BUPATI BANTUL,

MEMUTUSKAN:
Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2026.

Pasal 1
Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:
1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

2. Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.
3. Belanja Daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
4. Pembiayaan Daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.
5. Bupati adalah Bupati Bantul.
6. Daerah adalah Kabupaten Bantul.

Pasal 2

APBD Tahun Anggaran 2026, terdiri atas:
a. Pendapatan Daerah;
b. Belanja Daerah; dan
c. Pembiayaan Daerah.

Pasal 3

APBD Tahun Anggaran 2026 semula sebesar Rp2.443.557.413.968,89 (dua triliun empat ratus empat puluh tiga miliar lima ratus lima puluh tujuh juta empat ratus tiga belas ribu sembilan ratus enam puluh delapan koma delapan sembilan rupiah) bertambah sebesar Rp76.403.342.770,61 (tujuh puluh enam miliar empat ratus tiga juta tiga ratus empat puluh dua ribu tujuh ratus tujuh puluh koma enam satu rupiah) sehingga menjadi Rp2.519.960.756.739,50 (dua triliun lima ratus sembilan belas miliar sembilan ratus enam puluh juta tujuh ratus lima puluh enam ribu tujuh ratus tiga puluh sembilan koma lima nol rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

a. Pendapatan Daerah		
1. Semula	Rp	2.311.219.955.330,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	47.697.360.530,00
Jumlah Pendapatan Daerah setelah perubahan	Rp	2.358.917.315.860,00
b. Belanja Daerah		
1. Semula	Rp	2.443.557.413.968,89
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	69.433.342.770,61
Jumlah Belanja Daerah setelah perubahan	Rp	2.512.990.756.739,50
c. Pembiayaan Daerah		
1. Penerimaan pembiayaan		
a) Semula	Rp	132.337.458.638,89
b) Bertambah/(berkurang)	Rp	28.705.982.240,61
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp	161.043.440.879,50
2. Pengeluaran pembiayaan		
a) Semula	Rp	0,00
b) Bertambah/(berkurang)	Rp	6.970.000.000,00
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp	6.970.000.000,00
Jumlah pembiayaan neto setelah perubahan	Rp	154.073.440.879,50
Sisa lebih pembiayaan anggaran setelah perubahan	Rp	0,00

Pasal 4

Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a bersumber dari:

a. Pendapatan asli daerah:		
1. Semula	Rp	753.349.327.920,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	1.892.743.010,00
Jumlah pendapatan asli daerah setelah perubahan	Rp	755.242.070.930,00
b. Pendapatan transfer:		
1. Semula	Rp	1.557.870.627.410,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	45.804.617.520,00
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp	1.603.675.244.930,00
c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah:		
1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah lain-lain Pendapatan Daerah yang sah setelah perubahan	Rp	0,00

Pasal 5

(1) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a, bersumber dari:

a. Pajak daerah:		
1. Semula	Rp	408.211.152.680,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah pajak daerah setelah perubahan	Rp	408.211.152.680,00
b. Retribusi daerah:		
1. Semula	Rp	251.312.134.106,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah retribusi daerah setelah perubahan	Rp	251.312.134.106,00
c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan :		
1. Semula	Rp	20.199.694.868,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah hasil pengelolaan kekayaan daerah setelah perubahan	Rp	20.199.694.868,00
d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah:		
1. Semula	Rp	73.626.346.266,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	1.892.743.010,00
Jumlah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah setelah perubahan	Rp	75.519.089.276,00

(2) Pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b, bersumber dari:

a. Transfer pemerintah pusat:		
1. Semula	Rp	1.380.125.281.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	42.245.038.756,00
Jumlah transfer pemerintah pusat setelah perubahan	Rp	1.422.370.319.756,00
b. Transfer antar daerah:		
1. Semula	Rp	177.745.346.410,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	3.559.578.764,00
Jumlah transfer antar daerah setelah perubahan	Rp	181.304.925.174,00

(3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b, bersumber dari:

a. Pendapatan hibah:		
1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah hibah setelah perubahan	Rp	0,00
b. Dana darurat:		
1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah dana darurat setelah perubahan	Rp	0,00
c. Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan:		
1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp	0,00

Pasal 6

Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b, terdiri atas :

a. Belanja operasi:		
1. Semula	Rp	1.964.789.992.422,29
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	49.304.796.878,28
Jumlah belanja operasi setelah perubahan	Rp	2.014.094.789.300,57
b. Belanja modal:		
1. Semula	Rp	160.425.656.347,60
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	19.081.340.609,00
Jumlah belanja modal setelah perubahan	Rp	179.506.996.956,60
c. Belanja tidak terduga:		
1. Semula	Rp	5.000.000.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	826.282.283,33
Jumlah Belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp	5.826.282.283,33
d. Belanja transfer:		
1. Semula	Rp	313.341.765.199,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	220.923.000,00
Jumlah belanja transfer setelah perubahan	Rp	313.562.688.199,00

Pasal 7

(1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a, terdiri atas :

a. Belanja pegawai:		
1. Semula	Rp	1.002.139.576.313,04
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	8.396.435.517,61
Jumlah belanja pegawai setelah perubahan	Rp	1.010.536.011.830,65
b. Belanja barang dan jasa:		
1. Semula	Rp	869.798.749.699,25
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	41.259.510.699,67
Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan	Rp	911.058.260.398,92
c. Belanja bunga:		
1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah belanja bunga setelah perubahan	Rp	0,00

d. Belanja subsidi:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah belanja subsidi setelah perubahan	Rp	0,00

e. Belanja hibah:

1. Semula	Rp	88.181.866.410,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	35.370.000,00
Jumlah belanja hibah setelah perubahan	Rp	88.217.236.410,00

f. Belanja bantuan sosial:

1. Semula	Rp	4.669.800.000,00
2. Bertambah/(berkurang)	(Rp	386.519.339,00)
Jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan	Rp	4.283.280.661,00

(2) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b, terdiri atas :

a. Belanja modal tanah:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah belanja modal tanah setelah Perubahan	Rp	0,00

b. Belanja modal peralatan dan mesin:

1. Semula	Rp	38.052.115.908,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	9.339.024.542,00
Jumlah belanja modal peralatan setelah perubahan	Rp	47.391.140.450,00

c. Belanja modal bangunan dan gedung:

1. Semula	Rp	29.352.886.415,60
2. Bertambah/(berkurang)	(Rp	61.848.676,00)
Jumlah belanja modal bangunan dan gedung setelah perubahan	Rp	29.291.037.739,60

d. Belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi:

1. Semula	Rp	84.233.782.002,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	10.201.321.397,00
Jumlah belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan setelah perubahan	Rp	94.435.103.399,00

e. Belanja modal aset tetap lainnya:

1. Semula	Rp	8.786.872.022,00
2. Bertambah/(berkurang)	(Rp	397.156.654,00)
Jumlah belanja asset tetap lainnya setelah perubahan	Rp	8.389.715.368,00

f. Belanja modal aset lainnya:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah Belanja modal aset lainnya setelah perubahan	Rp	0,00

(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c, dengan perincian sebagai berikut:

a. Semula	Rp	5.000.000.000,00
b. Bertambah/(berkurang)	Rp	826.282.283,33
Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp	5.826.282.283,33

(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d, terdiri atas:

a. Belanja bagi hasil:

1. Semula	Rp	37.271.261.169,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan	Rp	37.271.261.169,00

b. Belanja bantuan keuangan:

1. Semula	Rp	276.070.504.030,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	220.923.000,00
Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan	Rp	276.291.427.030,00

Pasal 8

Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf c, terdiri atas:

a. Penerimaan pembiayaan:

1. Semula	Rp	132.337.458.638,89
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	28.705.982.240,61
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp	161.043.440.879,50

b. Pengeluaran pembiayaan:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	6.970.000.000,00
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp	6.970.000.000,00

Pasal 9

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf a, terdiri atas:

a. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya:

1. Semula	Rp	132.337.458.638,89
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	28.705.982.240,61
Jumlah sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya setelah perubahan	Rp	161.043.440.879,50

b. Pencairan dana cadangan:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah pencairan dana cadangan setelah perubahan	Rp	0,00

c. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp	0,00

d. Penerimaan pinjaman daerah:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah penerimaan pinjaman daerah setelah perubahan	Rp	0,00

e. Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp	0,00

f. Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan Dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp	0,00

(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b, terdiri atas:

a. Pembentukan dana cadangan:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	0,00
Jumlah pembentukan dana cadangan setelah perubahan	Rp	0,00

b. Penyertaan modal daerah:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(berkurang)	Rp	6.970.000.000,00
Jumlah penyertaan modal daerah setelah : perubahan	Rp	6.970.000.000,00

c. Pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(Berkurang)	Rp	0,00
Jumlah pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo setelah perubahan	Rp	0,00

d. Pemberian Pinjaman Daerah:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(Berkurang)	Rp	0,00
Jumlah pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp	0,00

e. Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan:

1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah/(Berkurang)	Rp	0,00
Jumlah pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan		Rp0,00

Pasal 10

(1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, ditetapkan dengan Peraturan Bupati yang selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2026.

(2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi :
   a. bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
   b. pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
   c. kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.

(3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
   a. kebutuhan Daerah dalam rangka pelayanan dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
   b. Belanja Daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;
   c. Pengeluaran Daerah yang berada diluar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau
   d. Pengeluaran Daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat

Pasal 11

Uraian lebih lanjut APBD Tahun Anggaran 2026 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini, terdiri dari:

a. Lampiran I : Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
b. Lampiran II : Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi;
c. Lampiran III : Rincian Perubahan APBD menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan, Sub Kegiatan, Kelompok, Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan;
d. Lampiran IV : Rekapitulasi Perubahan Belanja menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan Beserta Hasil dan Sub Kegiatan Beserta Keluaran;
e. Lampiran V : Rekapitulasi Perubahan Belanja Daerah untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintahan Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
f. Lampiran VI : Rekapitulasi Perubahan Belanja Untuk Pemenuhan SPM;
g. Lampiran VII : Sinkronisasi Program pada RPJMD dengan Rancangan Perubahan APBD;
h. Lampiran VIII : Sinkronisasi Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada Perubahan RKPD dan Perubahan PPAS dengan Rancangan Perubahan APBD;
i. Lampiran IX : Sinkronisasi Program Prioritas Nasional dengan Program Prioritas Daerah;
j. Lampiran X : Daftar Perubahan Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;
k. Lampiran XI : Daftar Piutang Daerah;
l. Lampiran XII : Daftar Penyertaan Modal Daerah dan Investasi Daerah Lainnya;
m. Lampiran XIII : Daftar Perkiraan Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap Daerah dan Aset Lain-lain;
n. Lampiran XIV : Daftar Sub Kegiatan Tahun Anggaran Sebelumnya Yang Belum Diselesaikan dan Dianggarkan Kembali Dalam Tahun Anggaran Yang Direncanakan*;*
o. Lampiran XV : Daftar Dana Cadangan; dan
p. Lampiran XVI : Daftar Pinjaman Daerah.

Pasal 12

Bupati menetapkan Peraturan Bupati tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026, sebagai landasan operasional pelaksanaan Peraturan Daerah ini.

Pasal 13

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bantul.

Ditetapkan di Bantul
pada tanggal 30 September 2026
BUPATI BANTUL,

ttd.

ABDUL HALIM MUSLIH

Diundangkan di Bantul
pada tanggal 30 September 2026
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANTUL,

ttd.

AGUS BUDIRAHARJA

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANTUL TAHUN 2026 NOMOR 5
NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA : (5,19/2026)

SALINAN SESUAI DENGAN ASLINYA
a.n. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANTUL
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
u.b. Plt. Kepala Bagian Hukum,

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL SEKRETARIAT DAERAH

JAROT ANGGORO JATI, S.H.
NIP 197202152006041005

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL
NOMOR 5 TAHUN 2026

TENTANG
PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2026

I. UMUM

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026 merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran, yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026, diperlukan beberapa penyesuaian sebagai akibat dinamika kebutuhan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, antara lain:

a. perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi Kebijakan Umum Anggaran (KUA);
b. adanya keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran anggaran antar unit organisasi, antar kegiatan, dan antar jenis belanja;
c. keadaan yang menyebabkan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran berjalan;
d. keadaan darurat; dan/atau
e. keadaan luar biasa.

Beberapa kondisi dimaksud pada tahun anggaran 2026, terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga diperlukan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1
Cukup jelas
Pasal 2
Cukup jelas
Pasal 3
Cukup jelas
Pasal 4
Cukup jelas
Pasal 5
Cukup jelas
Pasal 6
Cukup jelas
Pasal 6
Cukup jelas
Pasal 8
Cukup jelas
Pasal 9
Cukup jelas
Pasal 10

Cukup jelas

Pasal 11

Cukup jelas

Pasal 12

Cukup jelas

Pasal 13

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANTUL NOMOR 191